

BAB VI

PENUTUP

6.1. Temuan

Penelitian yang dilakukan di kawasan ekowisata Gunung Api Purba menemukan bahwa pengelolaan KE-GAP sepenuhnya dikelola oleh kelompok sadar wisata (PokDarWis) yang berawal dari karang taruna. PokDarWis membentuk kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kelompok kuliner dan kelompok ternak, melalui PokDarwis setiap kunjungan atau kegiatan wisata yang berkaitan dengan kelompok tani, kelompok kuliner dan kelompok ternak diatur dengan sedemikian rupa agar semua kelompok tersebut sama-sama mendapatkan dampak positif dari kunjungan wisata.

Hasil analisis lingkungan internal, ditemukan beberapa indikator yang menjadi kekuatan yaitu keindahan sumber daya alam, keunikan sumber daya alam, kelestarian sumber daya alam, kondisi lingkungan yang sejuk/asri, tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat, kegiatan ekowisata menciptakan munculnya sumber-sumber pendapat baru bagi masyarakat setempat, dan respon yang baik dari masyarakat terhadap pengembangan kawasan ekowisata GAP. Sedangkan analisis lingkungan internal yang menjadi kelemahan yaitu pengelolaan objek GAP belum maksimal, kemampuan berbahasa asing belum memadai, kebersihan lingkungan yang belum teratasi, dan kualitas SDM lokal belum memadai untuk terjun sebagai pengelola objek ekowisata/pelaku ekowisata.

Pada analisis lingkungan eksternal ditemukan beberapa indikator yang menjadi peluang serta ancaman dari pengembangan potensi di kawasan ekowisata Gunung Api Purba. Adapun peluangnya yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara, sebagai destinasi ekowisata unggulan di Yogyakarta, terjalinnya kerjasama pemerintah dan masyarakat, pelestarian nilai budaya masyarakat setempat, dan kebutuhan akan wisata alam dari berbagai elemen masyarakat cukup tinggi. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan kawasan ekowisata, adanya keinginan pemerintah untuk melakukan pembangunan yang tidak sesuai dengan visi dan misi GAP, serta kerusakan ekosistem alam.

Berdasarkan analisis matriks IFE dan EFE, diperoleh interval faktor internal untuk kuadran analisis SWOT sebesar 1,14 dan interval faktor eksternal yaitu 0,79. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan ekowisata Gunung Api Purba berada pada posisi kuadran I yaitu *ekspansion* (mendukung strategi ofensif), sehingga diperlukan pemilihan strategi menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah mempertahankan dan menjaga komunikasi serta kerjasama yang baik antara pengelola, masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga keasrian lingkungan, mengangkat nilai budaya masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Indikator tersebut menjadi poin penting dalam mengembangkan kawasan ekowisata Gunung Api Purba.

6.2. Implikasi Manajerial

6.2.1. Mempertahankan keindahan, keunikan dan kelestarian yang dimiliki Gunung Api Purba.

6.2.2. Membidik kelompok-kelompok baru seperti perusahaan-perusahaan besar yang memiliki program studi *tour* untuk karyawannya.

6.2.3. Menambah metode promosi untuk mempublikasikan potensi yang ada di GAP.

6.2.4. Memberikan pelayanan maksimal untuk meningkatkan loyalitas pengunjung.

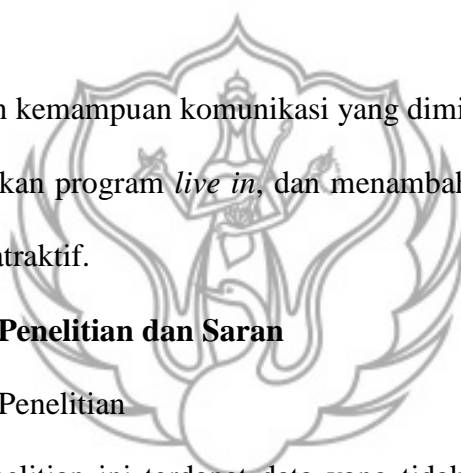
6.2.5. Meningkatkan kemampuan komunikasi yang dimiliki pengelola.

6.2.6. Mengembangkan program *live in*, dan menambah atraksi wisata yang lebih menarik dan atraktif.

6.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran

6.3.1. Keterbatasan Penelitian

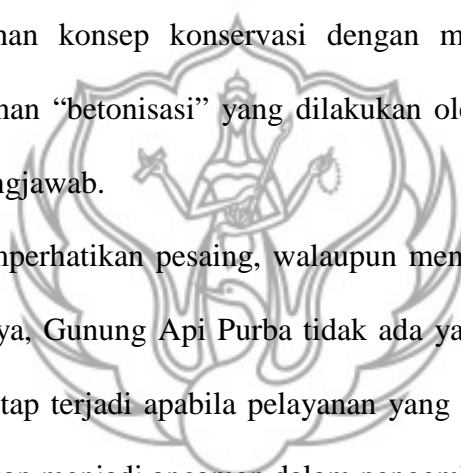
- 1) Dalam penelitian ini terdapat data yang tidak dapat di eksplorasi lebih lanjut dikarenakan datanya tidak ada.
- 2) Penelitian ini tidak membahas lebih dalam mengenai sensasi yang dirasakan oleh pengunjung yang berdampak pada kembalinya pengunjung ke GAP.
- 3) Penelitian ini tidak meneliti lebih jauh tentang segmentasi, posisi dan target dalam pemasaran.



6.3.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diberikan untuk pengembangan kawasan ekowisata Gunung Api Purba yaitu:

- 1) Pengelola perlu membuat program khusus terkait dengan peningkatan kualitas SDM lokal.
- 2) Selalu memberikan pemahaman kepada pengunjung untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan dari sampah.
- 3) Mempertahan konsep konservasi dengan menghindari atau menolak pembangunan “betonisasi” yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
- 4) Tetap memperhatikan pesaing, walaupun menurut pengelola dilihat dari keunikannya, Gunung Api Purba tidak ada yang dapat menyaingi tetapi itu akan tetap terjadi apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai, hal tersebut tetap menjadi ancaman dalam pengembangan kawasan.
- 5) Untuk mengetahui lebih dalam tentang sensasi dari pengalaman wisata pengunjung yang akan berpengaruh pada loyalitas pengunjung, maka diperlukan penelitian tentang *Experiential Marketing* pada KE-GAP.
- 6) Guna mengetahui kelompok yang tepat dalam melakukan pemasaran, untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang segmentasi, posisi dan target untuk membidik sasaran yang tepat dalam pemasaran yang dilakukan di kawasan ekowisata Gunung Api Purba.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tertulis

- Afifuddin, H dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Damanik J dan H. F, Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan, I Made Adi, I Made Sarjana dan I Dewa Ayu Sri Yudhari. 2014. "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan". *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Flamin, Alamsyah dan Asnaryati. 2013. "Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara". *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*.
- Hanum, Diti Fatimah, Agung Kurniawan, I Gede Wawan Setiadi, dan Muntadliroh. 2013. *Pedoman Fasilitator untuk Pembangunan Ekowisata*. Jakarta: LIPI.
- Indrayanti, Poppy. 2013. *Strategi Tata Kelola Andong Wisata Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta*. Tesis Prodi Manajemen Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Karsudi, Rinekso Soekmadi, dan Hariadi Kartodihardjo. 2010. *Artikel Ilmiah "Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua"*.
- Kurnianto, Imam Rudy. 2008. *Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. Tesis Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiastuti, A. 2000. *Penelitian dan Pendidikan untuk Kegiatan Ekotourisme di Taman Nasional*. Makalah dalam Lokakarya Pengelolaan Ekotourisme di Taman Nasional. Cisarua. Bogor.
- Masruri, Niskan Walid. 2014. *Studi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta*. Tesis Prodi Ilmu Kehutanan

Pascasarjana Fakultas Kehutanan Universitas Hadjah Mada Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramly, N. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. Dalam Imam Rudy Kurnianto, Tesis *Pengembangan Ekowisata (Ecotourism) di Kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. Universitas Diponegoro Semarang.

Rangkuti, Freddy. 2015, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Reksohadiprodjo, Sukanto. 2009. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business*. India: Library of Congress.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-teknik dan Teoritis Data)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Utama, I Gusti Bagus Rai dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.

Wasidi, Amran Achmad dan M. Hatta Jamil. *Jurnal Strategi Pengembangan Ekowisata Karst pada Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk di Kabupaten Gunungkidul*.

B. Sumber Wawancara

Nama : Senen

Jabatan : Kepala Desa Nglanggeran

Nama : Sugeng Handoko
Jabatan : Sekretaris PokDarWis

Nama : Triyana Purba
Jabatan : Seksi Kebersihan dan Keindahan KE-GAP

Nama : Aris Budiyono
Jabatan : Seksi Pemasaran dan Promosi

Nama : Triyanta
Jabatan : Tokoh Masyarakat

Nama : Surini
Jabatan : Tokoh Masyarakat (ibu PKK)

Nama : Suranta
Jabatan : Tokoh Masyarakat



C. Sumber Internet

- <http://www.antaranews.com/berita/214375/potensi-wisata-gunung-api-purbanglanggeran>. Diakses Selasa, 06 Oktober 2015: 20.45.
- WONOSARI (KRjogja.com). Diakses Selasa, 06 Oktober 2015: 20.45.
- http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/inilah-bentang-alam-indonesia-kandidat-geopark-unesco_5529e8356ea8340d75552d0b. Diakses Senin, 09 November 2015: 15.36.
- http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/gunung-api-purbanglanggeran-di-antara-potensi-ancaman-ekowisata_552b267ff17e61da76d62437. Diakses Senin, 09 November 2015: 15.36.
- <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis>. Diakses Selasa, 17 November 2015